

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan asupan protein dan status nutrisi (IMT) dengan kadar ureum darah pada penderita gagal ginjal kronik hemodialisa di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata asupan protein yang di konsumsi oleh pasien yang menderita gagal ginjal kronik mayoritas adalah kurang dari takaran diet untuk pasien gagal ginjal kronik dengan dialysis.
2. Status nutrisi (IMT) pasien masuk dalam kategori normal sebanyak 22 orang dan beberapa responden yang mempunyai IMT masuk kategori gemuk berat dan kurus berat.
3. Rata-rata kadar ureum darah pada penderita gagal ginjal kronik adalah sangat tinggi dari nilai normal pada saat sebelum tindakan hemodialisis. Setelah dilakukan hemodialisis kadar ureum darah menurun tetapi tidak ada dari responden yang kadar ureumnya menjadi normal dan kebanyakan masih cenderung tinggi.
4. Hasil penghitungan hubungan asupan protein dengan kadar ureum darah hasil uji statistic menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0 menunjukkan nilai $p = 0.000$ dimana $\alpha = 0.005$ maka $p < \alpha (0.000 < 0.005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal diterima, yang berarti ada hubungan asupan protein dengan kadar ureum darah pada penderita gagal ginjal kronik hemodialisa.

5. Sedangkan untuk hubungan status nutrisi (IMT) dengan kadar ureum darah hasil uji statistic menunjukkan nilai $p = 0.662$ dimana $\alpha = 0.005$ maka $p > \alpha (0.662 > 0.005)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak ada hubungan status nutrisi (IMT) dengan kadar ureum darah pada penderita gagal ginjal kroik hemodialisa.
6. Tidak dilakukan analisis hubungan asupan protein dan status nutrisi (IMT) dengan kadar ureum darah karena salah satu dari variable sudah terdapat hubungan, sesuai dengan kesepakatan di awal analisis ini akan dilakukan jika dari kedua variable yang diujikan tidak terdapat hubungan.

5.2 SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk perawat dan ahli gizi dapat melakukan kebijakan pencatatan makanan sebagai bahan evaluasi apakah pasien mengkonsumsi makanan sesuai dengan diet yang telah ditentukan.
2. Menambah pengawasan dan perhatian dari perawat dalam memberikan perawatan pada pasien dengan status nutrisi kurang atau lebih pada pasien untuk mengantisipasi dampak dari hemodialisa.
3. Untuk perawat bisa lebih membantu mengembangkan pemahaman pasien walaupun konsumsi diet rendah protein tetapi harus tetap memenuhi batas dari diet tersebut.

4. Untuk institusi menjadi referensi yang dapat digunakan mahasiswa untuk pengembangan ilmu dalam tindakan asuhan keperawatan bagi penderita gagal ginjal.
5. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi pemicu untuk melanjutkan penelitian dengan berfokus pada pasien dengan gagal ginjal mengingat pasien tersebut sangat banyak.